

**ONE DAY ONE AYAT (ODOA) METHOD IN IMPROVING CHILDREN'S
ABILITY TO MEMORIZE JUZ AMMA FOR RA BUNGA BANGSA
ONGGORAWA SAYUNG DEMAK**

**METODE ODOA (ONE DAY ONE AYAT) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAKAL JUZ AMMA BAGI ANAK RA BUNGA
BANGSA ONGGORAWA SAYUNG DEMAK**

Oleh:

Fu'ad Arif Noor¹, Almufrikatus Syaifiyah²

¹STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta, Indonesia

²RA Bunga Bangsa Onggorawe Sayung Demak, Indonesia

e-mail: fuad.arif.noor@gmail.com, ¹ almufrihah@gmail.com,²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode ODOA dalam meningkatkan hafalan juz amma pada anak di RA Bunga Bangsa Onggorawe Sayung Demak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian anak pada kelompok A di RA Bunga Bangsa Onggorawe Sayung Demak. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subyek penelitian adalah siswa kelompok A yang berjumlah 10 anak dengan setting penelitiannya di RA Bunga Bangsa Onggorawe Sayung Demak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang pada siklus 1 terdiri dari 11 pertemuan, sedangkan siklus 2 terdiri dari 9 pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ODOA di RA Bunga Bangsa terbagi ke dalam enam langkah, di antaranya yaitu: 1) Ayat yang akan dihafalkan dibaca terlebih dahulu sepenggal demi sepenggal oleh guru atau pembimbing dengan suara lantang, jelas dan fasih (makhras dan tajwidnya) sambil diikuti oleh anak. 2) Guru meminta anak untuk mengulang penggalan ayat demi ayat tiga sampai 5 kali. 3) Guru kembali meminta anak untuk mengulang penggalan ayat sampai mereka bisa. 4) Setelah anak bisa melafalkan perpenggalan ayat guru melafalkan satu ayat utuh dengan irama yang ditentukan. 5) Guru menunjuk anak satu persatu untuk menghafal ayat tadi dengan menggunakan irama di depan kelas. Sedangkan kemampuan menghafal juz amma di RA Bunga Bangsa mengalami peningkatan dan sudah dapat dikatakan berhasil sesuai kriteria keberhasilan belajar anak yaitu 75%. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah cukup dan berakhir pada siklus 2. Hal ini dapat dibuktikan melalui presentase yang dicapai yaitu pada pra siklus sebesar 57%, pada siklus 1 sebesar 67% dan pada siklus 2 sebesar 92% kemudian hasil dari siklus 2 yaitu 92% dikurangi hasil pra siklus yaitu 57% maka diperoleh hasil 35%.

Kata Kunci: *Kemampuan, Menghafal, Metode ODOA, Juz AMMA.*

ABSTRACT

This research aims to determine the application of the ODOA method in improving memorization of juz amma in children at RA Bunga Bangsa

Onggorawe Sayung Demak. This research is classroom action research with research subjects of children in group A at RA Bunga Bangsa Onggorawe Sayung Demak. This research method is descriptive qualitative. The data collection technique in this research was through observation, interviews and documentation techniques with the research subjects being group A students totaling 10 children with the research setting at RA Bunga Bangsa Onggorawe Sayung Demak. This type of research is classroom action research. This research consisted of 2 cycles, cycle 1 consisting of 11 meetings, while cycle 2 consisted of 9 meetings. The results of this research show that the application of the ODOA method at RA Bunga Bangsa is divided into six steps, including: 1) The verse to be memorized is read first piece by piece by the teacher or supervisor in a loud, clear and fluent voice (makhrāj and tajwid) while being followed by the child. 2) The teacher asks the child to repeat the passage verse by verse three to 5 times. 3) The teacher again asks the children to repeat the verse fragments until they can. 4) After the child can recite fragments of verses, the teacher recites one complete verse with the specified rhythm. 5) The teacher appoints the children one by one to memorize the verse using rhythm in front of the class. Meanwhile, the ability to memorize juz amma at RA Bunga Bangsa has increased and can be said to be successful according to the criteria for children's learning success, namely 75%. Thus, Classroom Action Research (PTK) was sufficient and ended in cycle 2. This can be proven by the percentage achieved, namely in the pre-cycle it was 57%, in cycle 1 it was 67% and in cycle 2 it was 92% and then the results of the cycle 2, namely 92% minus the pre-cycle results, namely 57%, then you get a result of 35%.

Keywords: Ability, Memorization, ODOA Method, Juz AMMA.

PENDAHULUAN

Allah SWT berfirman, bahwa anak adalah anugerah yang Allah Swt titipkan bersama sejumlah potensi fitrah dan keunikannya. Potensi fitrah tersebut merupakan instrumen pendidikan yang dapat digunakan sang anak untuk memperoleh seluruh informasi dan pengetahuan. Tumbuh kembang potensi tersebut secara sempurna sangat ditentukan oleh latihan dan pengalaman yang diberikan kepadanya sejak usia dini. Terkait hal ini, Jalaluddin menegaskan bahwa manusia dilahirkan bersama dengan kemampuan bawaan yang bersifat laten.¹

Seluruh fitrah bawaan tersebut perlu senantiasa difasilitasi, dikembangkan dan dipelihara sesuai dengan karakteristik tumbuh-kembangnya, terlebih pada usia dini yang dalam proses membangun pengetahuan/pengalamannya masih didominasi oleh

¹ Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo, hlm. 6.

faktor diluar dirinya atau dikenal dengan faktor eksternal terutama orang tua, guru, keluarga dan orang-orang terdekat lainnya.²

Usia dini merupakan masa terbaik untuk mempelajari metode hidup dengan latihan dan pembiasaan yang benar dan hakiki. Kemampuan menangkap dan mengikuti, serta kepekaan menerima ilmu masih sangat kuat pada masa itu. Seorang anak mampu mempelajari semua gerak dan diamnya orang tua/pendidik, termasuk ucapan dan perbuatannya dengan cermat, persis layaknya alat perekam.³

Zakiah Darajat⁴ mengemukakan, bahwa agama dan kepribadian seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil. Kecerdasan motorik anak juga akan dipengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya, terutama dengan kaitan fisik dan intelektual anak. Kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi neurologi (optimalisasi fungsi otak) semata, tetapi juga diukur dari sisi psikologi, yaitu tahap-tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya, anak yang cerdas bukan hanya yang otaknya berkembang cepat, tetapi juga cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan pada aspek-aspek yang lain.⁵

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek perkembangan. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan yang lebih terinci.⁶ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek perkembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Berdasarkan enam aspek perkembangan yang sudah disebutkan tadi, penulis ingin berfokus kepada perkembangan kognitif, dikarenakan dalam penelitian ini lebih berfokus kepada perkembangan tersebut.

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan anak untuk berpikir lebih konflik serta melakukan penalaran dan pemecahan suatu masalah, berkembangnya.

² Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo, hlm. 62.

³ Falsafi, M. T. (2002). *Anak Antara Kekuatan Gen dan Pendidikan*. Bogor: Cahaya, hlm. 206.

⁴ Darajat, Zakiyah. (2010). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, hlm, 43.

⁵ Nurkamelia. (2019). "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STTPA di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta". *Jurnal Kindergarten*, Vol 2 No. 2 November 2019. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/9064/4727>

⁶ Siti, Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, hlm. 5.

mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan mengembangkan kecakapan akademis lainnya bergantung pada sistem kognitif, karena sistem kognitif lebih mengandalkan input sensori dan berfungsinya perhatian, pemrosesan informasi, sehingga memori memadai untuk mengonstruksi pengetahuan dan kecakapan.⁷

Di sini peneliti akan membahas perkembangan kognitif dalam hal mengingat/menghafal surat pendek. Anak usia 4-5 tahun sudah diperkenalkan dengan kegiatan beribadah dalam sehari-hari. Dapat dilihat dari Indikator yang di antara lain berbunyi: anak mampu meniru ucapan dari surah-surah pendek, anak mampu menghafal surah-surah pendek. Pengembangan rumusan indikator ini disesuaikan dengan keistimewaan Indonesia dalam penerapan Syariat Islam.

Menghafal mempunyai kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab adalah *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu memelihara, menjaga menghafal. Tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu.⁸

Dari sini, dapat diketahui bahwa kata *hafizha – yahfazhu – hifzhan* dalam bahasa Indonesia artinya adalah “menghafal”. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an berarti membaca Al-Qur’an secara berulang-ulang sehingga anak dapat menghafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surah ke surah berikutnya sehingga dapat diucapkan kembali oleh anak dengan baik dan benar tanpa harus melihat Al-Qur’an.

Pendidikan Al-Qur’an (Juz Amma) adalah pondasi penting diajarkan oleh orang tua dan guru maupun oleh orang-orang dewasa lainnya yang berada di dekat anak agar dapat membimbing dan membina anak menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan memiliki Akhlak yang mulia, yang diutamakan mengenai Al-Qur’an yang harus diajarkan kepada anak adalah langkah awal anak untuk mampu membaca dan menulis Al-Qur’an dan juga melestarikan Al-Qur’an dengan menghafalkannya.⁹

⁷ Baharuddin. (2017). *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 191.

⁸ Khoiril Anwar, M. H. (2018). *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Skripsi: Universitas Ibrahim Sukarejo Situbondo, hlm. 183.

⁹ Retnowati, Yuni. (2019). “Metode Pembelajaran Hafalan Surah-Surah Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul”. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, ISSN (P): 2477-4189;ISSN (E): 2477-4715, Vol. 5, No. 1, Juni 2019. <http://ejournal.uin->

Juz Amma yang merupakan Juz ketiga puluh dari kitab suci Al-Qur'an dan bagian yang paling sering didengar dan paling sering dibaca ketika belajar membaca Al-Qur'an dimasa kecil dan juga sering digunakan untuk bacaan saat sholat, hal pertama yang dipelajari adalah membaca dan menghafal surah-surah pendek yang terdapat dalam Juz Amma.

Juz amma juga merupakan Juz dengan jumlah surah terbanyak. Di dalamnya terdapat 37 surah yang dimulai dengan surah An-Naba' dan diakhiri surah An-Nas. Sebagian besar dari surah-surah tersebut yaitu 34 surah merupakan surah makkiyyah yaitu surah yang turun sebelum Rasul hijrah ke madinah. Sedangkan 3 surah sebelumnya yaitu Al-bayinah, Al-Zalzalah dan An-Nasr merupakan surah madaniyyah yaitu surah yang turun setelah Rasul Hijrah ke madinah.

Metode *One Day One Ayat* (ODOA) merupakan metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Pengulangan sebuah teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif. Metode ODOA juga dapat memaksimalkan otak kanan dan otak kiri sehingga memori anak dalam proses menghafal dengan cara menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan akan menjadi seimbang.

Menurut Hermawan & Luthfianty dalam jurnalnya Budiono Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menghafal surat-surat pendek adalah metode *One Day One Ayat* (ODOA). Metode ODOA adalah metode menghafal Alquran dengan cara satu hari satu ayat. Jika ayat yang cukup panjang dapat dihafal dalam waktu 2 hari. Metode ODOA adalah metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Setiap hari anak akan dibimbing untuk menghafal satu ayat yang akan diulang-ulang sampai anak hafal.

Beberapa manfaat metode menghafal ODOA, yaitu: 1) metode ini sangat cocok bagi anak sekolah sebagai penghafal pemula karena metode ini sangat mudah untuk diajarkan oleh anak-anak agar senantiasa menghafal Alquran; 2) metode ini menerapkan konsistensi dalam menghafal jadi tidak ada paksaan dalam menghafal cepat/lambat karena kemampuan anak berbeda-beda; 3) metode ODOA sangat simpel

dan praktis dalam penerapannya, sehingga akan memudahkan guru dalam melatih dan mengajarkan hafalan, serta memudahkan anak dalam menghafal.¹⁰

Kelebihan metode *ODOA* ini dari metode lainnya yaitu menghafalnya dengan cara bertahap dan anak juga dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya. Anak juga akan cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafalnya. Metode *ODOA* ini juga tidak akan membebani anak karena dilakukan hanya satu ayat setiap hari, jadi tidak banyak materi hafalan yang diberikan setiap harinya.¹¹

Beberapa manfaat metode menghafal *One Day One Ayat*, yakni:

- 1) Metode ini sangat cocok bagi anak sekolah sebagai penghafal pemula karena metode ini sangat mudah untuk diajarkan kepada anak-anak agar senantiasa menghafal Al-Qur'an
- 2) Metode ini menerapkan konsistensi dalam menghafal tidak ada paksaan dalam menghafal cepat/lambat karena kemampuan anak berbeda-beda.
- 3) Metode *ODOA* juga sangat simpel dan praktis dalam penerapannya, sehingga akan memudahkan anak dalam menghafal.

Metode *ODOA* memiliki beberapa kelebihan, yaitu mampu menyimpan hafalan dengan lama, anak akan dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya, anak akan cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafalnya, serta tidak membebani anak karena dilakukan hanya satu ayat satu hari, jadi tidak banyak materi hafalan yang berikan setiap harinya.

Raudhatul Athfal adalah salah satu lembaga yang berdiri di bawah naungan kementerian Agama yang mengikuti syariat islam, begitu juga *Raudhatul Athfal* di kecamatan Sayung. Oleh karena itu, hampir semua *Raudhatul Athfal* di Sayung menerapkan kebijakan menghafal surah-surah pendek kepada anak. Salah satu contoh *Raudhatul Athfal* yang menerapkan kebijakan ini adalah *Raudhatul Athfal* Bunga Bangsa Onggorawe Sayung Demak.

Hasil observasi awal yang dilakukan di *Raudhatul Athfal* Bunga Bangsa Onggorawe Sayung Demak, dalam proses mengajarkan surah pendek Juz Amma yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan kebutuhan untuk mengembangkan

¹⁰ Ismawati, C. (2016). "Upaya Peningkatan Daya Ingat Anak melalui Metode *One Day One Ayat* pada Anak Kelompok B1 di TK Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul". Pendidikan Guru PAI PAUD, hlm. 341.

¹¹ *Ibid.*

kemampuan hafalan anak usia 4-5 tahun. Proses pembelajaran pada pagi itu guru mengajarkan tiga surah sekaligus untuk mengulang bacaan dari surah An-nas sampai surah Al Ikhlas kepada anak, akan tetapi pada saat guru dan murid membacakan sekaligus surat-surat tersebut ada sebagian siswa yang bisa mengikuti melafalkan dan sebagian lagi bermain dengan temannya.

Kemudian dilanjutkan dengan surat Al lahab pada saat bacaan surah ini anak mengalami kesulitan membaca karena banyak dari anak-anak belum menghafal surat Al Lahab. Dan waktu pembelajaran menghafal hanya 5 menit itu menyebabkan anak-anak sulit dalam menghafal karena waktu yang sangat terbatas menyebabkan minat menghafal anak-anak berkurang, sehingga kemampuan untuk menghafal juga berkurang.¹²

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak masih rendah dalam pembelajaran surah-surah pendek pada Juz Amma dikarenakan fasilitas dan penggunaan metode masih belum menarik dan menyenangkan bagi anak. Dari penjelasan di atas, maka peneliti ingin menerapkan sebuah metode dalam meningkatkan hafalan Juz Amma yaitu dengan metode *ODOA*.

Metode *ODOA* adalah salah satu metode yang tepat dalam mengembangkan hafalan Juz Amma pada anak usia dini, metode *ODOA* berarti metode menghafal 1 ayat 1 hari setiap harinya. Adapun metode ini pertama kali dikenalkan oleh Ustad Yusuf Mansur yang mengasuh pondok pesantren Darul Qur'an Nusantara di Jakarta.¹³

Metode di atas sangat cocok untuk melatih kekuatan dalam mengingat hafalan Juz Amma yang anak hafalkan pada setiap harinya. Metode *ODOA* sendiri sebenarnya sudah pernah diterapkan di *Raudhatul Athfal* Bunga Bangsa Loireng Sayung Demak, akan tetapi karena cara mempraktikkannya belum sesuai dengan prosedur yang ada, menyebabkan hasilnya kurang maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam Bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan

¹² Observasi di RA.

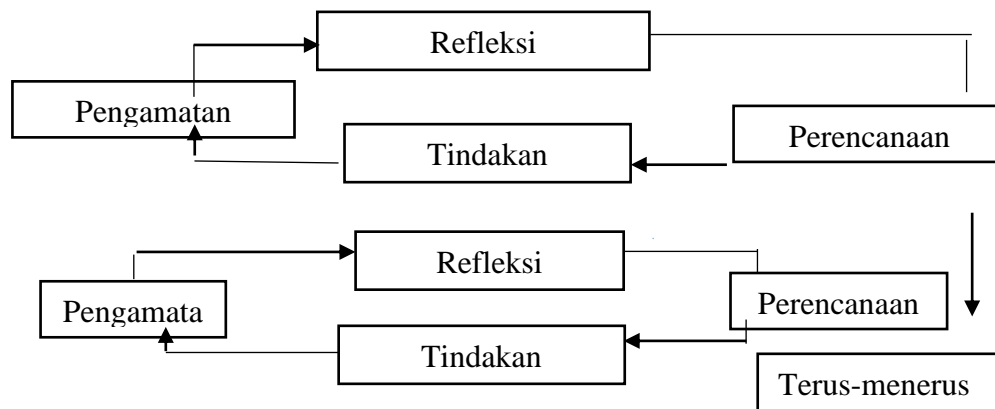
¹³ Khoirul Anwar, M. H. (2018). *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Skripsi: Universitas Ibrahim Sukarejo Situbondo, hlm. 185.

dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research* (CAR). Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Konsep pokok *action research* menurut Lewin terdiri dari empat komponen.¹⁵ yaitu: a) Perencanaan (*planning*); b) Tindakan (*acting*); c) Pengamatan (*observing*); d) Refleksi (*reflecting*).

Berikut peneliti adalah tampilan gambar bagan alur empat komponen menurut model Kurt Lewin, yang menjadi acuan dari model *action research*: Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi tersebut, sebagaimana gambar berikut:



¹⁴ Trianto, (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, hlm. 13.

¹⁵ *Ibid.*

**Gambar 1 Alur PTK Model Kurt Lewin:
Adopsi dari Siklus PTK Model Kurt Lewin.¹⁶**

Mengingat model dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin, maka terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Apabila pada siklus 1 penerapan metode *one day one ayat* belum mencapai indikator kinerja, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus 2. Apabila pada siklus 2 masih belum mencapai indikator kinerja, maka peneliti melaksanakan penelitian pada siklus selanjutnya hingga memperoleh hasil yang maksimal dan memenuhi indikator pembelajaran.

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelompok A *Raudhatul Athfal* Bunga Bangsa Onggorawe Sayung Demak. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A (usia 4-5 tahun) tahun ajaran 2020/2021. Pelaksanaan waktu penelitian berdasarkan kalender akademik *Raudhatul Athfal* Bunga Bangsa yaitu pada bulan Mei sampai pada bulan Juni 2021. Hal ini dilakukan agar proses penelitian tindakan kelas dapat terlaksana dengan efektif melalui beberapa siklus yang akan dilakukan.

Subyek penelitian adalah anak kelompok A *Raudhatul Athfal* Bunga Bangsa sebanyak 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Pemilihan anak kelompok A karena pada kelompok ini merupakan tahapan awal perkembangan awal anak dalam menghafal juz amma. Alasan lain di pilihnya anak kelompok A karena peserta didik kelompok A pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya penerapan metode *one day one ayat*, anak dapat lebih mudah dalam menghafal juz amma.

Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh hasil atau data yang valid. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data hasil kemampuan menghafal juz amma melalui metode *one day one ayat* yang meliputi data kemampuan melafalkan ayat mulai dari surat An Nas sampai surat Al Lahab, menghafal perayat dari setiap surat dan menghafal ayat di depan kelas secara mandiri. Berikut adalah tabel mengenai objek yang akan diamati beserta instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas:

¹⁶ *Ibid.*

Tabel .1 Objek Pengamatan dan Instrumen anak

No.	Kriteria	Instrumen anak
1	BB	Anak belum bisa menghafal <i>juz amma</i>
2	MB	Anak mulai bisa menghafal <i>juz amma</i>
3	BSH	Anak bisa menghafal <i>juz amma</i> dengan baik
4	BSB	Anak sudah terbiasa menghafal <i>juz amma</i> dengan baik

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang sudah mempersiapkan bahan yang akan digunakan sebelum wawancara dilakukan, akan tetapi peneliti memberikan keleluasaan dalam menjelaskan sedetail mungkin kepada guru.

Guru *Raudhatul Athfal* Bunga Bangsa. kelompok A yang bernama Nihlatun Nafi'ah sebagai narasumber dalam wawancara ini guna memperoleh data mengenai hasil kemampuan menghafal *juz amma* sebelum dan sesudah diberikan tindakan melalui penerapan media *flashcard*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung pelaksanaan penelitian, foto proses pembelajaran berlangsung yaitu kegiatan melafalkan atau menirukan asmaul husna, kegiatan menyebutkan asmaul husna, dan kegiatan mengurutkan asmaul husna dengan menggunakan media *flashcard*.

Jenis data yang akan diperoleh oleh peneliti yaitu data primer. Data primer merupakan data pokok atau utama yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), penilaian hasil belajar menghafal *juz amma* melalui metode *one day one ayat*, data anak-siswi kelompok A *Raudhatul Athfal* Bunga Bangsa, hasil observasi aktivitas guru dan anak serta data lainnya yang mendukung hasil penelitian.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan memperoleh dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak, wawancara pada guru dan dokumentasi.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan

kegiatan anak selama proses belajar mengajar. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Analisis Pengamatan Aktivitas Anak

Untuk menganalisis data aktivitas anak / guru yang diamati digunakan teknik prosentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan dengan 100.¹⁷

$$\text{Persentase respon anak} = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan:

A = proporsi anak yang memilih

B = jumlah anak (responden)

2) Analisis Tes Hasil Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar anak digunakan instrument tes hasil belajar anak yang meliputi produk, proses dan psikomotor. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan, dapat dikuasai anak dengan cara menghitung proporsi jumlah anak yang menjawab benar di bagi dengan jumlah anak seluruhnya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = Jumlah anak yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh anak

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif

¹⁷ *Ibid.*

model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu: Reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

Pengolahan data kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif adalah:

a) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.¹⁸

b) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah *terorganisir* ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Dengan kata lain penyajian data yang digunakan dalam PTK adalah dengan tes yang berbentuk naratif.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:

a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; b) Perlunya perubahan tindakan; c) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; d) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; e) Kendala dan pemecahan.

c) Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

Menurut Tatag, penyimpulan adalah proses pengambilan inti sari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.¹⁹ Pada tahap penarikan

¹⁸ Yatim, Riyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: UNESA Universitas Press, hlm. 92.

¹⁹ Tatag, Y. E. (2008). *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*

kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran.

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan anak menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh anak. Dengan demikian, derajat keberhasilan anak dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok.²⁰

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini akan dilihat dari indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu bila mana 75% dari peserta didik nilainya sesuai dengan Kriteria tingkat ketuntasan belajar anak yang telah ditentukan sekolah. Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari anak yang telah mencapai nilai minimum 70 atau BSB (berkembang sesuai harapan). Penempatan nilai BSB berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelompok A, kepala madrasah serta dengan teman sejawat dan kriteria tingkat ketuntasan belajar anak yang digunakan *Raudhatul Athfal* Bunga Bangsa tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai, bisa terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Anak

Penilaian	Kriteria
76-100 %	BSB (Berkembang Sangat Baik)
51-75 %	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
26-50 %	MB (Mulai Berkembang)
0-25 %	BB (Belum Berkembang)

dan *Calon Guru*. Surabaya: Unesa University Press, hlm. 29.

²⁰ Purwanto, Ngalm. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.112.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dalam kemampuan menghafal *juz amma* di RA Bunga Bangsa pada kelompok A dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *one day one ayat*. Hal ini dapat terlihat sebelum dilakukan tindakan siklus dengan sesudah dilakukan tindakan penelitian sangat berbeda. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil nilai belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *one day one ayat*.

1. Penerapan Metode ODOA di RA Bunga Bangsa

Berdasarkan hasil observasi, langkah-langkah penerapan metode ODOA di RA Bunga Bangsa terbagi ke dalam enam langkah, di antaranya yaitu:

- a) Ayat yang akan dihafalkan dibaca terlebih dahulu sepenggal demi sepenggal oleh guru atau pembimbing dengan suara lantang, jelas dan fasih (makhraj dan tajwidnya) sambil diikuti oleh anak.
- b) Guru meminta anak untuk mengulang penggalan ayat demi ayat tiga sampai 5 kali.
- c) Guru kembali meminta anak untuk mengulang penggalan ayat sampai mereka bisa
- d) Setelah anak bisa melafalkan perpenggalan ayat guru melafalkan satu ayat utuh dengan irama yang ditentukan.
- e) Guru menunjuk anak satu persatu untuk menghafal ayat tadi dengan menggunakan irama di depan kelas.

Dengan teknik ini, secara otomatis anak telah membaca sebanyak jumlah teman-temannya yang ada di kelas, karena masing-masing anak menyimak saat temannya menghafal ayat yang tadi.

2. Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz Amma di RA Bunga Bangsa

a. Pra Siklus

Peneliti melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu di *Raudhatul Athfal* Bunga Bangsa, sebelum peneliti melakukan tindakan. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui dan memahami kondisi awal mengenai permasalahan pada kegiatan pembelajaran di *Raudhatul Athfal* Bunga Bangsa. Sehingga peneliti memperoleh hasil atau nilai sebelum dilakukan tindakan, dengan demikian

peneliti dapat membandingkan nilai pada saat kegiatan pembelajaran dengan nilai pada saat observasi.

Peneliti melakukan kegiatan observasi pada tanggal 24 April 2021. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran di *Raudhatul Athfal* Bunga Bangsa berlangsung bahwa pelaksanaan pembelajarannya sudah baik, akan tetapi pada saat penyampaian materi ustadzah tidak menggunakan metode pembelajaran, sehingga anak merasa bosan dan asyik melakukan kegiatan yang lain. Setelah peneliti melakukan wawancara bersama guru *Raudhatul Athfal* kelompok A *Raudhatul Athfal* Bunga Bangsa bahwa ada beberapa alasan di antaranya yaitu alokasi waktu yang sangat terbatas yaitu 60 menit, sehingga ustadzah hanya menyampaikan materi dengan metode *muroja'ah* tanpa menggunakan metode yang menarik.

Peneliti melakukan penelitian awal pada saat kegiatan *Raudhatul Athfal* yaitu menghafal juz amma dengan *muroja'ah*. dalam kegiatan ini, aspek yang dinilai adalah kemampuan untuk menirukan atau melafalkan *ayat*, menghafal *ayat juz amma* secara mandiri, dan menghafal *ayat juz amma* secara urut. Setelah peneliti amati, dari 10 anak yang mampu menirukan *juz amma* dapat disimpulkan bahwa yang mendapatkan kriteria BSH pada aspek menirukan *ayat juz amma* berjumlah 5 anak dan MB sebanyak 5 anak, pada aspek melafalkan *ayat juz amma* secara mandiri berjumlah 2 anak dengan kriteria BSH dan 8 anak dengan kriteria MB dan pada aspek menghafal surat *juz amma* berjumlah 1 anak dengan kriteria BSH dan 9 anak dengan kriteria MB.

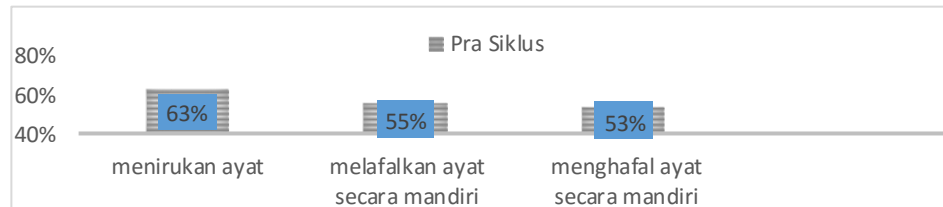
Berdasarkan data nilai yang diperoleh anak, maka peneliti yang telah melakukan perekapan hasil nilai secara klasikal yang terhimpun data tabel rekapitulasi hasil pra siklus sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pra Siklus Kemampuan menghafal *juz amma*

No.	Aspek	Presentase
1.	Menirukan ayat juz amma	63 %
2.	Melafalkan ayat juz amma secara mandiri	55 %
3.	Menghafal ayat juz amma secara mandiri	53 %

Melalui data ini peneliti dapat menjadikan dasar sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian tindakan selanjutnya pada siklus 1 dengan tujuan agar

kemampuan anak kelompok A RA Bunga Bangsa dalam menghafal *juz amma* dapat lebih meningkat. Di bawah ini adalah grafik dari data rekapitulasi hasil pra siklus kemampuan menghafal *juz amma* :



Gambar 2: Hasil Pra Siklus Kemampuan Menghafal *Juz Amma*

b. Siklus 1

Pada siklus 1 ini dilakukan 11 pertemuan dan setiap pertemuan menghafalkan 1 ayat. Kegiatan *Raudhatul Athfal* ini diawali dengan berdo'a sebelum belajar, kemudian mengulang atau *mereview* kembali materi-materi yang sebelumnya sudah disampaikan yaitu membaca surat-surat pendek dan do'a sehari-hari.

Setelah itu penyampaian materi *juz amma* dengan menggunakan *one day one ayat*. Penyampaian materi *juz amma* dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi *juz amma* dengan menjelaskan pengertian *juz amma* dan manfaat menghafal *juz amma* kepada anak. Setelah itu, guru mengenalkan *juz amma* yang akan dihafal yaitu surat an nas ayat 1 dengan menggunakan metode *one day one ayat*.

Supaya anak dapat lebih mudah menghafal *juz amma*, guru melafalkan *juz amma* 1 ayat dengan metode *one day one ayat*. Anak terlihat lebih semangat ketika melafalkan ayat, sehingga guru melakukan hal tersebut secara berulang-ulang. Setelah itu, guru melafalkan ayat, lalu meminta anak untuk menirukan apa yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang sebanyak 3 kali kemudian mengajak siswa menghafal secara mandiri di depan kelas. Pada kegiatan penutup, guru meminta anak untuk *muroja'ah* secara bersama-sama.

Pada penelitian ini ada tiga aspek yang diteliti oleh peneliti, pertama adalah kemampuan menirukan ayat surat an nas dan al falaq, kedua adalah

kemampuan melafalkan surat an nas dan al falaq , dan yang ketiga adalah kemampuan menghafal surat an nas dan al falaq.

Pada aspek pertama yaitu kemampuan kemampuan menirukan ayat surat an nas dan al falaq. Setelah peneliti amati dan analisis, dari 10 anak yang memperoleh kriteria BSH sebanyak 8 anak dan kriteria MB sebanyak 2 anak dengan presentase 70 %. Aspek kedua yaitu melafalkan surat an nas dan al falaq. Dalam kegiatan ini, dari 10 anak yang memperoleh kriteria BSH Sebanyak 7 anak dan kriteria MB sebanyak 3 anak dengan presentase 68%.

Pada aspek ketiga yaitu menghafal surat an nas dan al falaq. Dalam kegiatan ini, dari 10 anak yang memperoleh kriteria BSH sebanyak 6 anak dan kriteria MB Sebanyak 4 anak dengan presentase 65 %. Hal ini dapat dibuktikan melalui tabel lembar observasi kemampuan menghafal *juz amma* di bawah ini:

Tabel 4 Lembar Observasi Kemampuan Menghafal *Juz Amma*

No.	Nama Anak	Menirukan ayat	Melafalkan ayat	Menghafal ayat	Nilai Akhir	Kriteria
1	Qudsy	3	3	3	75	BSH
2	Inu	3	3	3	75	BSH
3	Abid	3	3	3	75	BSH
4	Khasna	3	3	3	75	BSH
5	Laila	3	3	3	75	BSH
6	Aqila	2	2	2	50	MB
7	Naila	2	2	2	50	MB
8	Kevin	3	2	2	58	MB
9	Gibran	3	3	2	67	BSH
10	Shakeil	3	3	3	75	BSH
Jumlah Nilai					675	
Jumlah Anak yang Tuntas					6	
Ketuntasan Belajar					60%	

Untuk mengetahui hasil nilai perolehan, maka peneliti menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \\
 &= \frac{6}{6} \times 100 \\
 &= 100 \%
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar anak, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{10} \times 100\% \\
 &= 60\%
 \end{aligned}$$

c. Siklus 2

Pada siklus 2 dilakukan 9 pertemuan dan kemampuan menghafal juz amma anak kelompok A sudah meningkat dari pada siklus 1. hal ini karena adanya tindakan yang berbeda dan tentunya lebih baik dari sebelumnya pada siklus 1. Pada siklus 2 kegiatan telah dirancang semenarik mungkin agar anak kelompok A mudah untuk menghafal *juz amma* .

Pada siklus 2 ada tiga aspek yang diteliti oleh peneliti, yaitu kemampuan menirukan ayat, kemampuan melafalkan ayat secara mandiri, dan kemampuan menghafal ayat. Pada aspek pertama yaitu kemampuan menirukan ayat . Setelah peneliti amati dan analisis, dari 10 anak yang memperoleh kriteria BSB sebanyak 8 anak dengan persentase 80% dan yang memperoleh kriteria BSH 2 anak dengan persentase 20 %. Aspek kedua yaitu kemampuan melafalkan ayat . Setelah peneliti amati dan analisis, dari 10 anak yang memperoleh kriteria BSB sebanyak 7 anak dengan persentase 70% dan kriteria BSH sebanyak 3 anak dengan persentase 30%.

Pada aspek ketiga yaitu kemampuan menghafal ayat . Setelah peneliti amati dan analisis, dari 10 anak yang memperoleh kriteria BSB sebanyak 6 anak dengan persentase 60%, kriteria BSH sebanyak 3 anak dengan persentase 30%, dan kriteria MB sebanyak 1 anak dengan persentase 10%. Berikut adalah hasil observasi kemampuan menghafal juz amma selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2:

Tabel 5 Lembar Observasi Kemampuan Menghafal *Juz Amma*

No	Nama Anak	Menirukan ayat	Melafalkan ayat	Menghafal ayat	Nilai Akhir	Kriteria
1	Qudsy	4	4	4	100	BSB
2	Inu	4	4	4	100	BSB

3	Abid	4	4	4	100	BSB
4	Khasna	4	4	4	100	BSB
5	Laila	3	3	3	75	BSH
6	Aqila	3	3	3	75	BSH
7	Naila	4	4	4	100	BSB
8	Kevin	4	4	4	100	BSB
9	Gibran	4	4	3	92	BSB
10	Shakeil	4	3	2	75	BSH
Jumlah Nilai					916	
Jumlah Anak yang Tuntas					10	
Ketuntasan Belajar					100%	

Untuk mengetahui hasil nilai perolehan, maka peneliti menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \\
 &= \frac{10}{10} \times 100 \\
 &= 100 \%
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar anak, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{10} \times 100\% \\
 &= 100 \%
 \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel yang menjelaskan hasil kemampuan menghafal *juz amma* melalui metode *one day one ayat* pada kelompok A di RA Bunga Bangsa selama pra siklus, siklus 1 dan siklus 2:

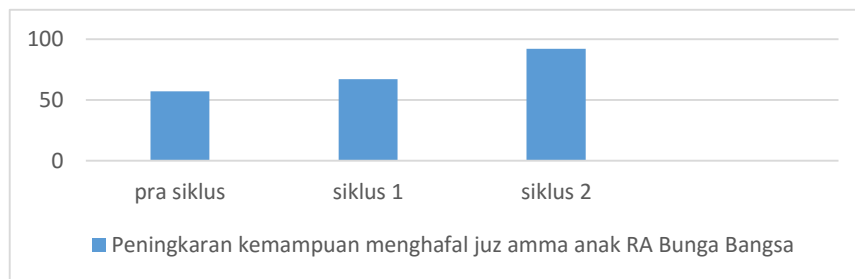
Tabel 6: Hasil Kemampuan Menghafal *Juz Amma*

Melalui Metode *One Day One Ayat* Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Menirukan ayat	63 %	69%	95%
2	Melafalkan ayat secara mandiri	55%	67 %	93 %
3	Menghafal ayat	53 %	65 %	88%

Jumlah	171%	201%	276%
Rata-rata	57%	67%	92%

Berdasarkan data di atas, maka dapat terlihat perbandingannya dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3: Perbandingan hasil kemampuan menghafal *juz amma* selama pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal *juz amma* mengalami peningkatan dan sudah dapat dikatakan berhasil sesuai kriteria keberhasilan belajar anak yaitu 75%. Dan peningkatan kemampuan menghafal anak RA Bunga Bangsa bisa dikatakan meningkat dari hasil siklus II 92% dikurangi pra siklus 57%, maka peningkatan kemampuan menghafal *juz amma* anak RA Bunga Bangsa adalah sebesar 35%.

KESIMPULAN

Penerapan metode ODOA di RA Bunga Bangsa terbagi ke dalam enam langkah, di antaranya yaitu: 1) Ayat yang akan dihafalkan dibaca terlebih dahulu sepenggal demi sepenggal oleh guru atau pembimbing dengan suara lantang, jelas dan fasih (makhraj dan tajwidnya) sambil diikuti oleh anak. 2) Guru meminta anak untuk mengulang penggalan ayat demi ayat tiga sampai 5 kali. 3) Guru kembali meminta

anak untuk mengulang penggalan ayat sampai mereka bisa. 4) Setelah anak bisa melafalkan perpenggalan ayat guru melafalkan satu ayat utuh dengan irama yang ditentukan. 5) Guru menunjuk anak satu persatu untuk menghafal ayat tadi dengan menggunakan irama di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui tindakan dengan menggunakan metode *one day one ayat* pada setiap siklus, anak kelompok A RA Bunga Bangsa dapat meningkatkan kemampuan menghafal *juz amma* dengan baik. hal ini dapat dibuktikan dari hasil ketuntasan belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II semakin meningkat. Pada pra siklus kemampuan menghafal *juz amma* anak RA Bunga Bangsa Onggorawe Sayung Demak diperoleh nilai *prosentasi* sebesar 57%. Pada siklus I kemampuan menghafal *juz amma* anak RA Bunga Bangsa Onggorawe Sayung Demak diperoleh nilai *prosentasi* sebesar 67%. Dan pada siklus II kemampuan menghafal *juz amma* anak RA Bunga Bangsa Onggorawe Sayung Demak diperoleh nilai *prosentasi* sebesar 92%. Peningkatan kemampuan menghafal *juz amma* anak RA Bunga Bangsa Onggorawe Sayung Demak dapat dilihat dari hasil *prosentasi* siklus II 92% dikurangi hasil *prosentasi* pra siklus 57% yaitu sebesar 35%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin. (2017). *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Catur, Ismawati. (2016). *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayat Pada Anak Kelompok B1 Di Tk Masyithoh Al-Iman*. Bandung: Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul. S1 Thesis, Paud.
- Darajat, Zakiyah. (2010). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Falsafi, M. T. (2002). *Anak Antara Kekuatan Gen dan Pendidikan*. Bogor: Cahaya.
- Hakim, H. (2020). "Penerapan Metode One Day One Ayat untuk Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Menghafal Juz Amma di TK FKIP UNSYIYAH. Banda Aceh.
- Hidayah, A. (2017). *Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*. Ejournal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Ismawati, C. (2016). “Upaya Peningkatan Daya Ingat Anak melalui Metode *One Day One Ayat* pada Anak Kelompok B1 di TK Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul”. Pendidikan Guru PAI PAUD.
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Khoirul Anwar, M. H. (2018). *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Skripsi: Universitas Ibrahim Sukarejo Situbondo.
- Nurkamelia. (2019). “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STTPA di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta”. *Jurnal Kindergarten*, Vol 2 No. 2 November 2019. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/9064/4727>
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Retnowati, Yuni. (2019). “Metode Pembelajaran Hafalan Surah-Surah Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul”. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, ISSN (P): 2477-4189;ISSN (E): 2477-4715, Vol. 5, No. 1, Juni 2019. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/2367/1625>
- Rochiati, W. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siti, Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Tatag, Y. E. (2008). *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*. Surabaya: Unesa University Press.
- Trianto, (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Yatim, Riyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: UNESA Universitas Press.